
**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH
KALIABU KECAMATAN SALAMAN**

Rachmat Subarkah¹

Bigar R. Siswa²

Sri Rahayu³

Yulia Ita A.⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Informasi korespondensi : rsoeb22@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam sekolah, yang bertujuan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang dibimbing oleh guru pembina atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan pada bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan secara berkala dan terprogram. Program pembinaan ekstrakurikuler bagi siswa di sekolah bertujuan untuk menunjang tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dengan lancar, rapi dan berdaya guna, apabila dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan manajemen yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu, Salaman. Selain itu juga bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi pihak sekolah serta menentukan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data yang diperlukan digunakan alat observasi, wawancara, dokumen dan angket sederhana. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan secara rata-rata belum optimal. Terutama dalam pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah yaitu kurangnya koordinasi dan kerja sama antara kepala sekolah dengan pembina ekstrakurikuler. Untuk mengurangi hambatan tersebut diusulkan diadakan rapat evaluasi tiap akhir tahun guna menilai hasil kinerja serta memprogram kegiatan untuk tahun ajaran baru. Kegiatan ini harus diikuti oleh seluruh stakeholder sekolah.

Kata Kunci: Pengelolaan; Ekstrakurikuler; Sekolah

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengelolaan yang baik dari tiap satuan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki (Badrudin, 2014). Hal tersebut menyiratkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dinamis, yang dalam penyelenggaraannya memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Terkait dengan bagaimana satuan pendidikan dapat berkontribusi untuk meningkatkan potensi peserta didiknya secara optimal, diperlukan penyediaan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi minat dan bakatnya. Selain itu diharapkan pula mampu mewujudkan diri peserta didik masing-masing melalui kepatuhan individu maupun sosialnya.

Kegiatan yang dapat mewujudkan hal tersebut di antaranya adalah kegiatan Ekstrakurikuler. "Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/ luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah secara berkala dan terprogram" (Suwardi dan Daryanto, 2017).

Tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila antara lain membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri (Suwardi dan Daryanto, 2017). Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler satu di antaranya yaitu mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya memenuhi target keberhasilan untuk mencapai tujuan dimaksud tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen yang dipimpin seorang Kepala Sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi dari seorang Kepala Satuan Pendidikan atau kepala Sekolah yang merupakan seorang manajer di satuan pendidikan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti melalui tanya jawab dengan pimpinan sekolah SD Muhammadiyah Kaliabu, dikatakan bahwa sebenarnya sekolah ini telah membuka cabang ekstrakurikuler bagi siswanya, namun sebagian orang tua mengeluhkan, faktor kelelahan putra putrinya bila mengikuti kegiatan tersebut, karena

jam sekolah pagi sudah menguras tenaga dan pikiran anak-anak. Selain dari itu juga sekolah telah menyiapkan guru pembinanya, sarana prasarananya serta anggarannya. Terlebih lagi sekolah ini jarak ke pusat Kabupaten cukup jauh, sehingga untuk mengakses informasi dan pembinaan kepada guru pembina masih dirasa mengalami hambatan.

Dari hal tersebut peneliti mengajukan Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu, Kecamatan Salaman?, Apa saja kendala yang dihadapi sekolah tersebut? Dan bagaimanakah solusi yang dilakukan oleh sekolah?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu, dan untuk mengetahui solusi apa yang perlu dilakukan oleh sekolah guna mengurangi berbagai kendala dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikulernya.

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui kendala dan hambatan dalam pelaksanaan serta mencari solusi bagi perbaikannya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini mengambil judul Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu, Kecamatan Salaman.

Konsep Pengelolaan

Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian (Arikunto, 2019).

Pengelolaan merupakan suatu proses, yaitu (1) proses, cara, perbuatan mengelola; (2) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; (3) proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; (4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Rohani, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses atau langkah perbuatan dalam mengelola atau melakukan kegiatan melalui orang lain, untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi agar kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Suwardi dan Daryanto, 2017). Dari isi visi tersebut bermakna bahwa sekolah dalam menyelenggarakannya memerlukan pengelolaan yang baik, rapi dan benar sesuai peraturan yang berlaku.

Dalam Permendikbud RI No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan

kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa yang berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, yang keberadaannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing – masing.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013, dinyatakan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu : harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No.81 A Tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut: berifat individual, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial. Jadi sasaran umum dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud RI No.81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Ekstrakurikuler wajib, pilihan. Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakatnya masing – masing.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Ekstrakurikuler rutin dan periodik (Suryosubroto, 2021). Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu – waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Menurut Permendikbud No.81A Tahun 2013, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Krida, Karya Ilmiah dan latihan/ Olah bakat/ Prestasi Krida, yang meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) dan lainnya.

Sekolah wajib menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Substansi program ekstrakurikuler tersebut sekurang – kurangnya memuat rasional dan tujuan umum, Jenis dan deskripsi

setiap kegiatan ekstrakurikuler, Pengelolaan, Pendanaan, Evaluasi, dan Lampiran berisi perencanaan kegiatan masing – masing ekstrakurikuler.

Pihak yang terlibat dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembina kegiatan ekstrakurikuler (Sulastri, 2021). Oleh karena itu guru Pembina sangat dibutuhkan dalam membimbing para siswanya, selain itu komponen yang harus diperhatikan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan kelancaran proses pergerakan kegiatan ekstrakurikuler. Proses penggerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan setiap hari atau waktu tertentu atas kesepakatan dengan pembina ekstrakurikuler. Pengawasan Pergerakan Ekstrakurikuler, proses pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan pada saat ada kegiatan kompetensi kegiatan ekstrakurikuler tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kaliabu, pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2022. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pembina Ekstrakurikuler, pengurus yayasan, pengurus Komite sekolah, siswa dan orang tua siswa. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumen dan wawancara. Dalam menganalisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman yang dikelilingi rumah warga masyarakat memberikan kemudahan bagi para siswa dan orang tua dalam mencapai akses ke sekolah. Sebagian besar orang tua peserta didik bermata pencaharian sebagai petani dan wiraswasta. Peserta didik SD Muhammadiyah Kaliabu berasal dari wilayah desa Kaliabu Kecamatan Salaman dan sebagian juga berasal dari Kecamatan Kajoran.

Semua orang tua peserta didik sangat peduli dengan pendidikan anak –anak mereka sehingga, lingkungan sekitar sangat mendukung dalam memajukan pendidikan anak. Tabel berikut menggambarkan jenis ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan sekolah:

Tabel 1 Jenis Ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan Sekolah

Nama Ekstrakurikuler	Pembina	Tempat latihan	Ruang Pembina	Perlengkapan
Pramuka	Ada	ada	ada	Ada
Tapak Suci	Ada	ada	Tidak ada	Ada
Keagamaan	Ada	ada	Tidak ada	Ada
Seni Tari	Ada	ada	Tidak ada	Ada
Seni Baca Puisi	Ada	ada	Tidak ada	Ada
Seni Vokal	Ada	ada	Tidak ada	Ada
Pidato	Ada	ada	Tidak ada	Ada

sumber : SD Muhammadiyah Kaliabu

Dalam penyelenggaraannya kelengkapan tempat latihan, perlengkapan ekstrakurikuler semua cabang ekstra sudah disediakan. Namun untuk ruang pembina baru disediakan untuk kegiatan Pramuka.

Dokumentasi:

1. Perencanaan:

Tabel 2 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Program ekstrakurikuler	✓	-
2.	Visi dan misi sekolah	✓	-
3.	Anggaran kegiatan ekstrakurikuler	✓	-
4.	Jadwal ekstrakurikuler	✓	-
5.	SOP ekstrakurikuler	-	✓
6.	RPP ekstrakurikuler	-	✓

sumber : SD Muhammadiyah Kaliabu

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler program sudah ada dan mengacu pada Visi Misi sekolah, jadwal kegiatan dan anggaran kegiatan juga telah disiapkan, namun dalam standar operasionalnya belum disiapkan, termasuk juga setiap pembina belum menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya.

Hal ini menunjukkan sekolah tersebut dalam hal perencanaan belum maksimal. Kendalanya adalah sekolah belum dapat menyusun SOP dan guru pembina belum paham dalam penyusunan RPP ekstrakurikulernya. Akibat dari kurang lengkapnya administrasi perencanaan bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka sekolah tidak dapat melindungi diri dari komplain orang tua siswa, dan lebih jauh lagi siswa tidak mendapat keamanan dalam berkegiatan.

2. Pengorganisasian kegiatan

Pengambilan data dari segi pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu sebagai berikut:

Tabel 3 Pengambilan Data Dari Segi Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Surat Keputusan penugasan guru ekstrakurikuler	-	✓
2.	Surat tugas siswa dan pendamping saat lomba	✓	-

sumber : SD Muhammadiyah Kaliabu

Dari tabel di atas tampak bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pimpinan belum melakukan langkah mengorganisasikan kegiatan kepada guru pembina, hal ini disebabkan belum dibuatkan struktur organisasi kegiatannya, dan tidak ada surat penugasan yang berbentuk Surat Keputusan. Kerugian sekolah adalah pelaksanaan tugas tidak dapat dinilai dari pertanggungjawaban dari masing-masing petugas. Solusinya adalah pihak pimpinan membuat struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler, penunjukan petugasnya dengan penerbitan Surat Penugasan, pemberian honorarium yang bertugas, serta melakukan rapat koordinasi pada tiap awal tahun pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kegiatan:

Pengambilan data dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu sebagai berikut:

Tabel 4 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler	✓	-
2.	Daftar peserta ekstrakurikuler	-	✓
3.	Daftar hadir guru ekstrakurikuler	-	✓
4.	Jurnal kegiatan ekstrakurikuler	-	✓
5.	Penilaian siswa	-	✓
6.	Mengabsen peserta ekstrakurikuler	-	✓

sumber : SD Muhammadiyah Kaliabu

Dari segi Pelaksanaan kegiatan, masih banyak kelemahan atau kekurangan. Jadwal kegiatan sudah dibuat, tetapi Daftar peserta ekstrakurikuler, Daftar Hadir Guru Pembina, Jurnal kegiatan, penilaian kepada siswa, serta daftar hadir peserta ekstra belum dibuat. Penyebabnya sekolah belum melaksanakan administrasi ekstrakurikuler dengan rapi dan lengkap, juga belum ada petugas khusus yang

menyiapkan tersebut berakibat kurang tertibnya administrasi ekstrakurikuler serta dapat menambah kesulitan dalam mengukur kinerja kegiatan.

Meskipun jadwal sudah dibuatkan, tetapi pihak pengguna seperti orang tua, Dinas, yayasan, Komite Sekolah tidak dapat melihat kepesertaan siswa dalam kegiatan, juga kehadiran guru pembina, kemajuan progres kegiatan, dan nilai yang telah diperoleh masing-masing siswa sebagai penghargaan kepada siswa yang telah maksimal dalam berprestasi serta tidak dapat membedakan antara siswa yang telah mencapai ketercapaian dalam kegiatannya. Risiko lebih jauh yaitu pertanggung jawaban anggaran kegiatan tidak dapat dilengkapi dengan bukti-bukti kegiatan. Solusinya yaitu administrasi disiapkan dengan sebaik-baiknya, ditugaskan seorang petugas khusus untuk menangani administrasi kegiatan.

4. Pengawasan

Pengambilan data dari segi pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu sebagai berikut:

Tabel 5 Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Guru melaksanakan penilaian	-	✓
2.	Laporan penilaian	-	✓
3.	Evaluasi kegiatan	-	✓
4.	Supervisi kegiatan ekstrakurikuler	-	✓
5.	Analisis kinerja guru	-	✓

sumber : SD Muhammadiyah Kaliabu

Dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah belum melaksanakan kegiatan penilaian kepada peserta didik, laporan penilaian, evaluasi kegiatan, supervisi kegiatan dan analisis kinerja guru pembina ekstrakurikuler. Penyebabnya adalah dari pihak pimpinan belum melakukan langsung di lapangan, baik monitoring, supervisi, evaluasi dan tindak lanjutnya.

Tidak maksimalnya pengawasan dapat berakibat pada penurunan semangat kerja pembina, tidak diketahuinya prestasi guru pembina, prestasi siswa, serta tidak maksimalnya hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai alternatif solusinya antara lain, pimpinan menyiapkan format penilaian kinerja dan melaksanakannya dengan cara langsung maupun pendelegasian kepada guru senior yang mengetahui bidangnya.

Dalam pengambilan data selama penelitian, juga disebarkan angket yang berisi pertanyaan terkait dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah sudah menyiapkan program yang sesuai dengan visi misi sekolah, anggaran, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, koordinasi dengan Yayasan/ Komite Sekolah, serta sosialisasi kepada orang tua siswa. Disisi lain sekolah belum membuat SOP kegiatan, daftar sisa peserta kegiatan, daftar hadir kegiatan, buku jurnal kegiatan. Demikian pula para pembina ekstrakurikuler belum menyusun RPP pembelajaran, kisi-kisi penilaian kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam hal pengoordinasian, sekolah sudah membuat struktur organisasi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi belum menerbitkan SK Penugasan kepada Guru Pembina. Rincian pembina ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: Pembina Pramuka 2 orang, Pembina Tapak Suci 2 orang, Pembina keagamaan berupa tim dari Ustazah TPA, Pembina Seni tari 2 orang, Pembina Baca Puisi 2 orang, dan Pembina Ekstrakurikuler Pidato 2 orang.

Jadwal kegiatan pramuka setiap hari Jumat, pukul 13.00 – 14.00; tapak Suci setiap hari Jumat pukul 10.00 – 11.00; keagamaan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 13.00 – 14.00 dengan rincian Senin pelatihan membaca Al Quran, Selasa pelatihan tahfiz, Rabu pelatihan kaligrafi dan Kamis secara klasikal. Seni tari, seni baca puisi, seni vokal dan pidato dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.30 – 11.00, di ruangan masing-masing.

Dalam hal pelaksanaan kegiatan, sekolah sudah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, menerbitkan Surat Tugas bagi siswa yang ikut lomba di luar sekolah, menerbitkan Surat Tugas untuk Guru pembina yang mendampingi siswa yang ikut lomba, serta pemberitahuan tentang siswa yang anaknya dikirim lomba di luar sekolah. Demikian pula dalam hal persuratan, Sekolah sudah mengarsip secara baik surat masuk dan surat keluar yang berhubungan dengan Ekstrakurikuler, serta memberi hadiah atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam ekstrakurikuler.

Hal yang belum dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan ini yaitu: Guru pembina ekstrakurikuler belum secara rutin mengabsen peserta dalam setiap kegiatan lewat buku daftar hadir, Guru pembina belum mengisi daftar hadir kegiatan, Guru pembina belum membuat jurnal mengajar ekstra yang dibinanya, serta Guru pembina belum melaksanakan penilaian Guru Pembina membuat laporan penilaian.

Jumlah peserta kegiatan sebagai berikut: Pramuka Kelas III sebanyak 18 siswa, Kelas IV sebanyak 20 siswa, Kelas V sebanyak 13 siswa, dan kelas VI (hanya semester gasal) sebanyak 13 orang. Untuk kegiatan Tapak Suci sejumlah 89 siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan Keagamaan diikuti oleh semua siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Pelatihan Seni Tari diikuti oleh 57 siswa, Seni baca Puisi diikuti oleh 7 siswa, Seni Vokal diikuti oleh 15 siswa, dan Pelatihan Pidato diikuti oleh 10 siswa. Tempat kegiatan di kelas, kecuali Pramuka dan Tapak Suci di Lapangan/ Aula.

Keikutsertaan dalam lomba antar sekolah yaitu Pramuka diikuti pada lomba tingkat Kecamatan pada *event* Kemah Salaman Binangun dan *Wide Game* setiap tahun, menggunakan anggaran BOS dan dana infak dari orang tua, hasilnya baru tingkat partisipasi. Demikian pula untuk Tapak Suci, partisipasi di tingkat kecamatan. Pada cabang Keagamaan pernah memperoleh Juara I tingkat Kabupaten Magelang yaitu untuk kategori cabang Azan, pernah pula masuk 10 besar cabang Mocopat Islami. Seni Tari, Puisi, dan Vokal baru tingkat partisipan yaitu pada lomba tingkat kecamatan Salaman. Pada cabang Pidato pernah meraih juara I tingkat Kecamatan Salaman dan Juara III tingkat kabupaten Magelang, kategori pidato tentang Cinta Tanah Air, dan mendapat Trofi. Bagi siswa yang berprestasi, sekolah memberikan penghargaan berupa uang pembinaan. Penghargaan tersebut diberikan langsung kepada siswa bersamaan dengan pelaksanaan upacara di sekolah.

Daftar Pembina Ekstra Kurikuler sebagai berikut: Pramuka, terdiri dari Kamabigus Ibu Endah Sri Makmuryati. Pembina Gudep putra Pak Arjuna Galiha Jati dan Pembina Gudep Putri Ibu Fortuna Arifah Husna. Pembina Tapak Suci putra Pak Khamdan Saleh, pembina putri Ibu Yulia Khasanah. Pembina Keagamaan Tim dari TPA. Pembina Tari Ibu Yulia dan Ibu Eka Wahyuningsih. Pembina Baca Puisi Ibu Fortuna, Pembina seni Vokal Ibu Iykhallita, dan Pembina Pidato Ibu Anggarista. Sedangkan honorarium bagi para pembina ekstrakurikuler dibayarkan dari sumber dana infak.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah melakukan monitoring kegiatan Ekstrakurikuler, tetapi belum melakukan Supervisi kepada Guru Pembina selama kegiatan berlangsung. Selain itu Kepala Sekolah belum membuat program penilaian bagi Guru Pembina, analisis penilaian kinerja Guru pembina, Evaluasi hasil supervisi kegiatan Ekstrakurikuler, dan melaksanakan program tindak lanjut hasil supervisi.

Atas berbagai hal di atas, rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan produktivitas kerja kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya yaitu: Untuk meningkatkan perencanaan pihak sekolah hendaknya membuat program: Pembinaan Ekstrakurikuler dalam membuat prosedur penilaian ekstrakurikuler, Sekolah membuat SOP dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, Guru ekstrakurikuler membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan pengorganisasian pihak sekolah hendaknya membuat surat penugasan atau penunjukan bagi para pembina Ekstrakurikuler.

Untuk meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler pihak sekolah hendaknya membuat program: Jurnal kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan format daftar hadir bagi pembina, dan peserta, menyediakan format penilaian siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler, Guru pembina selalu mengabsen peserta didiknya pada setiap kegiatan. Untuk meningkatkan pengawasan Kepala Sekolah hendaknya

membuat program:Penilaian kepada Guru Pembina atas kinerjanya, berkomunikasi dengan orang tua siswa atas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, melakukan supervisi mengajar kepada Guru pembina, membuat analisis kinerja Guru Pembina Ekstrakurikuler, Melakukan Evaluasi atas kegiatan dan kinerja Guru Pembina, melakukan tindak lanjut atas kinerja Guru pembina Ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu dilaksanakan dengan sistem manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini sudah berjalan cukup baik di bawah kendali Kepala Sekolah, serta berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Dari segi perencanaan, sekolah telah membuat perencanaan meskipun belum lengkap dan masih perlu penyempurnaan. Dari segi pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler masih ada kekurangan yaitu belum adanya struktur organisasi kegiatan yang jelas, dan belum diterbitkan Surat penugasan bagi guru Pembina Ekstrakurikuler. Dari segi Pelaksanaan kegiatan, masih banyak kelemahan atau kekurangan.

Jadwal kegiatan sudah dibuat, tetapi Daftar peserta ekstrakurikuler, Daftar Hadir Guru Pembina, Jurnal kegiatan, penilaian kepada siswa, serta daftar hadir peserta ekstra belum dibuat. Dalam aspek pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sekolah belum melaksanakan kegiatan penilaian kepada peserta didik, laporan penilaian, evaluasi kegiatan, supervisi kegiatan dan analisis kinerja guru pembina ekstrakurikuler. Penyebabnya adalah dari pihak pimpinan belum melakukan langsung di lapangan, baik monitoring, supervisi, evaluasi dan tindak lanjutnya.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu motivasi dari orang tua, semangat yang diberikan oleh bapak ibu guru di kelas, motivasi dalam diri siswa. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler cenderung kurang terkoordinir, belum adanya kerja sama yang baik dari pihak sekolah dengan guru ekstrakurikuler hal tersebut di jelaskan di hasil analisis data pelaksanaan dan pengawasan.

Solusi untuk peningkatan kegiatan yaitu perlunya kepala Sekolah membuat analisis evaluasi kegiatan pada tahun ajaran sebelumnya, untuk dijadikan bahan rapat dengan seluruh guru, karyawan, pengurus Komite dan yayasan guna menyusun program yang dapat meningkatkan prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Azhar. (2020). *Implementasi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Sekolah Skripsi*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin.

Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan* . Bandung : PT remja Rosdakarya .

Munandar, Aris. (2019) *Dinamika Pengelolaan Administrasi Sekolah. Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri- Raniry Darusalam.

Husaini, U dan Purnomo (2003). *Metodologi Penelitian Sosial* . Jakarta : Bumi Aksara .

Sulastri. (2021). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik.Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri- Raniry Darusalam.

Suwardi dan Daryanto (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta. Gava Media.

Peraturan Perundang-Undangan:

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum